

TRANSKIP WAWANCARA

A. Pasangan Beda Agama

1. Bagaimana prosesi atau tradisi pernikahan Anda secara agama dan hukum?

Ibu Yuli: Dulu suami saya agama kristen, tetapi kami menikah di KUA atau menikah secara islam, lalu tidak lama itu suami masuk kembali ke agama kristen karena tidak bisa kan di nikahkan kalau salah satunya tidak pindah agama dulu.

2. Apa yang Anda pahami tentang perkawinan?

Ibu Yuli: perkawinan adalah menyatukan laki-laki dan perempuan seperti di KUA.

3. Pernahkah Anda mendengar tentang teologi agama-agama?

- Ibu Yuli: Saya tidak pernah mendengarkan tentang itu.
- Bapak musa: iya pernah ku dengar di Youtube tentang rukun satu sama lain antara islam dan kristen, di satukan.

4. Apa yang Anda pahami tentang kesediaan untuk belajar?

Bapak musa: Kesediaan untuk belajar adalah berkumpul satu sama lain untuk saling tukar pikiran satu sama lain.

5. Apa yang Anda pahami tentang penghargaan terhadap nilai-nilai bersama?

Bapak musa: penghargaan terhadap nilai-nilai bersama itu adalah Saling menghormati di antara sesama manusia dan juga saling menghormati antar agama-agama.

6. Pernahkah Anda mendengar tentang dialog beragama?

- Bapak Musa: Nah perna juga ku dengar dua youtube, itu termasuk juga hidup saling rukun satu sama lain, saling menghargai, tidak saling menghina, dan juga keterbukaan satu sama lain meski dalam perbedaan.
- Ibu Yuli: Saya tidak perna mendengar itu.

7. Apa yang Anda pahami tentang Toleransi?

Bapak Musa: Toleransi adalah saling menolong satu sama lain, yang dimana bukan hanya dalam lingkup keluarga tetapi juga terhadap sesama.

8. Adakah tantangan yang dihadapi, dan bagaimana cara mengatasinya sebagai pasangan beda agama?

Bapak markus: Semua dalam rumah tangga, mau seagama ataupun beda agama pasti semuanya ada, akan tetapi untuk mengatasinya yah, jangan sampai masalah itu di bawah keluar, cukup orang dalam rumah yang tau, seperti contohnya saya dan ibu (Istri) berbeda agama, istri saya islam dan saya kristen yang penting kita hidup saling menyayangi, menghormati dan menerima satu sama lain antara suami istri anak dan orang tua itu adalah kuncinya tidak ada yang lain.

B. Untuk Keluarga Pasangan Beda Agama

1. Apa yang Anda pahami tentang perkawinan?

Fitri: Pernikahan adalah ikatan yang menghubungkan dua orang secara lahir dan batin, dalam satu cinta

2. Pernahkah Anda mendengar tentang teologi agama-agama?

Fitri: Saya tidak perna mendengarkan

3. Pernahkah Anda mendengar tentang model penerimaan Paul Knitter?

Fitri: Saya tidak pernah mendengar

4. Apa yang Anda pahami tentang kesediaan untuk belajar?

Fitri: Menurut saya, kita bisa saling mengerti dan menghargai perbedaan satu sama lain

5. Apa yang Anda pahami tentang penghargaan terhadap nilai-nilai bersama?

Fitri: Penghargaan terhadap nilai-nilai bersama adalah kasih sayang, dan saling menghormati kita harus lakukan untuk menciptakan hubungan yang damai dan harmonis

6. Pernahkah Anda mendengar tentang dialog beragama?

Fitri: Saya tidak pernah mendengarkan

7. Apa yang Anda pahami tentang Toleransi?

Fitri: Toleransi itu menurut saya semacam saling menghormati keyakinan masing-masing dan tidak memaksakan kehendak.

8. Apa tanggapan Anda ketika mengetahui anggota keluarga menjalin hubungan dengan pasangan beda agama?

Fitri: Awalnya mungkin ada kekhawatiran, khususnya orang tua saya tapi kami berusaha menerima dan mendukung selama hubungan itu membawa kebaikan, dan terbukti sampai saat ini hubungan mereka tetap baik-baik saja meskipun masih ada beberapa anggota keluarga yang tidak suka.

9. Bagaimana cara keluarga menyikapi tantangan perbedaan ini?

Fitri: Orang tua saya selalu komunikasi dengan mereka dan juga saling terbuka satu sama lain itu saja.

C. Untuk Kepala Dusun

1. Apa yang Anda pahami tentang perkawinan?

Pak Matius: Perkawinan itu ikatan antara dua orang yang saling mencintai dan ingin hidup bersama.

2. Pernahkah Anda mendengar tentang teologi agama-agama?

Pak matius: Saya tidak pernah mendengar tentang teologi agama-agama

3. Pernahkah Anda mendengar tentang model penerimaan paul knitter?

Pak Matius: Saya tidak pernah dengar

4. Apa yang Anda pahami tentang kesediaan untuk belajar?

Pak Matius: Kesediaan untuk Belajar itu kita tidak mengenal usia, termasuk dalam hal agama dan juga budaya. Saling belajar satu sama lain.

5. Apa yang Anda pahami tentang penghargaan terhadap nilai-nilai bersama?

Pak Matius: Kalau kita bicara nilai-nilai bersama, saya melihat seperti gotong royong, saling bantu, dan hidup rukun. Ini nilai yang ada di semua agama saling membantu satu sama lain.

6. Pernahkah Anda mendengar tentang dialog beragama?

Pak Matius: Yang saya pahami itu Diskusi satu sama lain tentang keberagaman agama-agama dalam masyarakat.

7. Apa yang Anda pahami tentang Toleransi?

Pak Matius: Hidup toleransi saling rukun satu sama lain menghargai satu sama lain.

8. Bagaimana pandangan masyarakat Padang Sappa terhadap pasangan beda agama?

Pak Matius: Pandangan masyarakat di padang sappu, khususnya lingkungan ini ya Jujur saja, masih ada sebagian, masyarakat yang merasa canggung atau tidak setuju, apalagi orang-orang tua yang mereka takuti bahwa anak-anak mereka dapat melihat itu dan dijadikan contoh bahwa sudah bisa menikah beda agama buktinya ada tetanggaku seperti itu, tapi ketika orang tua dapat berikan pemahaman yah saya rasa mungkin bisa untuk menghilangkan pikiran-pikiran seperti itu, kan lebih baik dan bagus kalau seiman lah.

9. Apa peran aparat desa dalam menjaga kerukunan dalam kasus seperti ini?

Pak Matius: Hal yang dapat kami lakukan yaitu menjadi penengah, bukan memihak satu pihak. Kami dorong komunikasi yang baik antara pasangan dan juga keluarga dari pasangan beda agama ini , memastikan bahwa keputusan yang diambil berdasarkan kesadaran dan tanpa tekanan, dan juga menjaga agar masyarakat tidak menyebarkan gosip atau fitnah, karena itu bisa memicu konflik, kita ketahui kalau gosip digoreng sana sini pasti berubah-ubah cerita jadi kami berusaha supaya itu tidak terjadi.

10. Pernahkah terjadi konflik dari pasangan beda agama ini?

Pak Matius: Sejauh ini belum pernah, saya melihat mereka dapat menjaga perbedaan itu dan boleh dikata harmonislah, karena saya lihat kan warga sekaligus tetangga saya juga kalau ada lebaran suami istri juga meramaikan begitu juga kalau ada kegiatan di gereja pasti mereka hadir membantu.

D. Untuk Tokoh Agama

1. Apa yang Anda pahami tentang perkawinan?

- Ibu pdt: Ketika berbicara tentang perkawinan kita beranjak dari Alkitab dalam Kejadian 1:26,27 lembaga yang pertama di bentuk oleh Allah itu

adalah perkawinan yang kemudian menurut saya pemahaman tentang perkawinan adalah dua menjadi satu yang artinya bahwa ketika telah di satukan itu dan ketika telah di berkati itu maka pasangan itu dikatakan adalah pasangan yang di berkati, keluarga yang diberkati dan lembaga Allah yang diberkati. Persoalan di dalamnya adalah tidak sedikit kita melihat dari perkawinan-perkawinan itu tidak bisa lagi di pertahankan, bukan saja bahwa kita beda agama, kita sendiri pun yang kristen dan kristen satu keyakinan itu, tidak dipungkiri jaman sekarang itu lagi marak-maraknya keterpisahan. Jadi intinya menurut saya itulah perkawinan karena itu memang sudah dibentuk dari asal mula ketika Allah menciptakan.

- Bapak pdt: Perkawinan adalah sebuah komitmen yang mendalam antara dua insan yaitu pria dan wanita. Perkawinan itu berbicara tentang dua jenis manusia, yang didalamnya terdapat sebuah komitmen yang dimana mereka sudah sepakati untuk disatukan dalam pernikahan legal dan juga bukan hanya sebatas perkawinan yang legal sebagai pasangan suami istri tetapi juga merupakan hubungan emosional antara kedua belah pihak, jadi hubungan perkawinan itu adalah menyatukan dua instan yang berbeda karakter dan berbeda prinsip tetapi mereka mau komitmen untuk menyatukan itu, jadi terjadilah sebuah perkawinan jadi memang harus ada komitmen jika tidak ada komitmen maka tidak terjadi perkawinan.

2. Apa pandangan Anda tentang hubungan pasangan beda agama dalam kekristenan?

- Ibu pdt: Pandangan saya, ini bukan baru terjadi ketika saya melayani di jemaat padang sappas, itu pun terjadi ketika saya melayani di awal jemaat saya, itu juga ada di dalam jemaat. Menurut pandangan saya selagi di dalamnya mereka saling menghargai, mereka dengan komitmen ketika mereka di satukan menurut saya tidak ada masalah, contoh kecilnya, di dalam jemaat saya pasangan beda agama ini dan juga anaknya menanamkan toleransi dan saling menghargainya sangat kuat sekali, jadi itu yang mengokohkan mereka sampai maut. Kemudian ketika lebaran suami juga berperan, dan ketika ada juga ibadah justru istri yang lebih luar biasa perannya yang mau menunjukkan bahwa sekalipun kami beda tapi kami bisa saling menghargai, jadi kata kunci di sini dalam pandangan saya adalah saling menghargai maka hambatan-hambatan dapat diselesaikan dengan baik.
- Bapak Pdt: Dalam pandangan saya mungkin agak berbeda dengan, ibu pdt. Karena ini merujuk dalam lingkup kekristenan, jadi jika kita pandang dalam segi kekristenan menikah beda agama itu tentu Alkitab sendiri melarang, yang merujuk pada gelap dan terang itu tidak bisa dipersatukan, jadi kalau kita pandang dalam kekristenan sebenarnya ini adalah pernikahan yang sangat tidak boleh dilakukan akan tetapi tidak bisa kita pungkiri bahwa perkawinan beda agama ini sudah dari dulu terjadi, namun untuk kedepan yang akan terjadi dalam rumah tangga beda agama ini, kita tau bersama yang namanya kalau dalam satu rumah tangga dua

haluan, yang satu maunya ke kiri dan yang satu mau ke kanan, jadi otomatis tujuan itu tidak akan sampai walaupun di dalamnya moderasi beragamanya bagus dan saling menghargai satu sama lain, oklah dalam hubungan suami istri, akan tetapi ujung dalam sebuah perkawinan itu Firman Tuhan katakan tidak bisa. Jadi ibu pdt tadi berbicara fakta atau realita yang ditemukan dalam lingkup jemaat, sedangkan saya melihat dari sudut pandang universal dalam kekristenan.

3. Apa yang Anda pahami tentang teologi agama-agama?

- Bapak pdt: berbicara Teologi agama-agama tentunya semua agama itu mengajarkan tentang sebuah keselamatan, jadi mau dia agama apa saja tentunya dalam teologinya mereka itu mengajarkan mereka bagaimana memiliki Tuhan yang disembah dan yang bisa membawa dan membimbing mereka kepada satu kebenaran. Dalam setiap agama memang mengajarkan tentang Tuhan, akan tetapi masing-masing memiliki Tuhan yang berbeda dan Tujuannya juga berbeda. Misalnya dalam Teologi kekristenan sudah jelas bahwa ketika kita percaya Yesus kita diselamatkan, kita masuk surga di mana Yesus Bertahta, Yang dimana berbeda dengan agama lain yang hanya berbicara tentang surga tapi surganya, menjadi pertanyaan bahwa surga yang dimana?, berbeda pula dengan agama hindu-budda mereka tidak mengenal surga, jadi mereka hanya percaya bahwa ketika kita hidup di dunia ini bahagia, tidak punya masalah dan memiliki segalanya itu lah surga, jadi ketika mereka meninggal di kremasi dan pemahaman mereka bahwa ketika abunya menyatu dengan laut maka mereka akan hidup kembali berinkarnasi menjadi hewan, jadi mereka

tidak memakan sapi dll, karena mereka menganggap bahwa itu adalah jelmaan. Ya ini merupakan pemahaman saya tentang teologi agama-agama, jadi ini bukan berarti kita menyudutkan teologi agama lain, setidaknya kita pahami sedikit bahwa teologi-teologi mereka semuanya mengajarkan kebaikan, akan tetapi ada juga teologi yang mengajarkan harus bertindak sesuai ajaran mereka, saya tidak pernah menjelaskan secara rinci akan hal itu yang jelas ada, bahwa kalau mau selamat harus bertindak.

- Ibu pdt: Teologi agama-agama itu mengajarkan keberagaman dalam agama-agama lain. Misalnya agama islam pemahaman mereka adalah beramal, akan tetapi dalam kekristenan tidak. Jadi yang saya mau katakan bahwa setiap agama-agama itu berbeda dalam segi pemahaman akan Tuhan dan juga Kitabnya juga berbeda.

4. Bagaimana pendekatan yang Anda lakukan jika ada pasangan beda agama datang meminta nasihat ketika sedang dalam pergumulan mengenai Rumah tangganya?

- Ibu pdt: Ketika berbicara tentang pendekatan yang perlu dilakukan ketika ada pasangan beda agama datang meminta nasihat ketika sedang dalam pergumulan mengenai Rumah tangganya memerlukan pendekatan-pendekatan khusus jangan terburu-buru mengambil keputusan atau tindakan, karena sesuatu yang terburu-buru pasti ujungnya tidak baik, jadi ketika mereka datang membawa pergumulan mereka kita dengar dulu, kita proses dulu dengan pendengaran yang baik lalu kita kasih saran.
- Bapak pdt: Pendekatan yang dilakukan memberikan masukan dan juga mengingatkan mereka tentang komitmen awal pernikahan yang memutuskan untuk membangun rumah tangga yang berbeda agama dan

mengingatkan apa tujuan kalian menikah sekalipun berbeda agama, kan perbedaan ini sudah diketahui dari awal akan tetapi tetap di paksakan untuk menyatu jadi harus kembali ke komitmen awal. Dengan demikian setiap rumah tangga pasti akan mengalami masalah atau pergumulan mau seiman atau tidak seiman pasti dihadapkan dengan masalah-masalah, jadi kembali ke komitmen awal.

5. Apa pandangan Anda terhadap model penerimaan dari Paul Knitter?

- Ibu pdt: Model penerimaan paul knitter ini adalah menerapkan moderasi beragama, juga ada toleransi dan saling menerima perbedaan satu sama lain.
- Bapak pdt: Paul knitter, adalah seorang teolog yang menolak pandangan hanya satu agama yang benar, yang dimana paul knitter memiliki pandangan bahwa setiap agama memiliki kebenaran tersendiri. Jadi semua teologi agama itu semua mengajarkan kebenaran dan memberikan kebebasan kepada umat untuk benar-benar menyakini yang mana yang diyakini benar itu yang dipercayai.

6. Adakah tantangan yang Anda lihat dalam pasangan beda agama dari perspektif agama?

- Bapak pdt: Kalau berbicara tentang tantang dalam pasangan beda agama pasti banyak, salah satunya adalah pendidikan anak-anak, yang satu ingin sekolah minggu yang satu ingin mengaji. Dan juga perbedaan doktrin yang bertolak belakang atau tidak satu arah antar pasangan.
- Ibu pdt: Tantangan yang sering ditemukan kurangnya Dukungan masyarakat yang terbatas dalam hubungan semacam ini dan juga pastinya

menghadapi penolakan atau kurangnya pemahaman dari keluarga terakit hubungan rumah tangga.

E. Untuk Masyarakat Setempat

1. Apa yang Anda pahami tentang perkawinan?

Faddi: Perkawinan adalah menyatukan hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam satu ikatan agar diakui oleh pemerintah secara administrasi dan agama untuk membangun hubungan keluarga

2. Pernahkah Anda mendengar tentang teologi agama-agama?

Faddi: Saya tidak pernah mendengar tentang teologi agama-agama.

3. Apa yang Anda pahami tentang kesediaan untuk belajar?

Faddi: Kesediaan untuk belajar dalam lingkungan sosial itu kita harus belajar dengan orang-orang sekitar kita, belajar hal-hal yang baik dan belajar juga tentang keburukan, bahwa kebaikan itu baik itu dilakukan dalam kehidupan sedangkan dalam keburukan itu tidak baik untuk dilakukan dalam kehidupan sosial.

4. Apa yang Anda pahami tentang penghargaan terhadap nilai-nilai bersama?

Faddi: Yang saya pahami tentang penghargaan terhadap nilai-nilai bersama yaitu saling menghargai satu sama lain agar tetap hidup harmonis.

5. Pernahkah Anda mendengar tentang dialog beragama?

Faddi: Saya tidak pernah mendengar tentang dialog beragama.

6. Apa yang Anda pahami tentang Toleransi?

Faddi: Toleransi adalah penerimaan yang berarti saling menerima perbedaan dalam kehidupan sosial.

7. Apa tanggapan Anda tentang pasangan beda agama yang tinggal di lingkungan ini?

Faddi: Tanggapan tentang hubungan rumah tangga dalam beda agama, ada dua yaitu hal positif dan negatif. Nilai negatifnya yang dimana ini sudah terjadi, persoalan dalam rumah tangga beda agama melibatkan seorang anak yang dimana seorang anak ingin menentukan pilihan mengikuti agama ibu atau ayah, karena kebanyakan anak tidak diberi kebebasan untuk memilih agama, akan tetapi pilihan dan komitmen dari orang tua. Dan juga hal negatifnya kita lihat bahwa pandangan dari masyarakat yang kadang tidak mersepon akan hubungan beda agama itu, khususnya bagi anak muda takutnya mereka contoh ke depan bahwa bisa saja pasangan yang beda agama bersatu dalam pernikahan yang tidak baik untuk dicontoh. Akan tetapi dapat juga dilihat dari hal positifnya bisa belajar dari dalam untuk bisa menerima perbedaan satu sama lain, saling belajar kebaikan agama masing-masing.

8. Adakah konflik yang pernah terjadi terkait perbedaan agama pasangan?

Faddi: Jika dikatakan konflik pasti setiap rumah tangga pasti memiliki persoalan, seperti yang saya katakan tadi bahwa terkadang dalam rumah tangga beda agama ini terdapat dari persoalan anak, karena orang tua kadang memiliki ego masing untuk menentukan agama anak-anak mereka ini. Namun yang saya lihat dalam masyarakat pasangan beda agama mereka hidup rukun satu sama lain, harmonis dan juga anak-anak mereka terarah dengan baik.

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Indikator Yang Di amati	Ya	Tidak
1.	Pasangan beda agama hidup harmonis dalam kehidupan sehari-hari	✓	
2.	Pasangan saling menghargai praktik keagamaan masing-masing	✓	
3.	Pasangan berdialog secara terbuka mengenai perbedaan agama	✓	
4.	Anak-anak diberi kebebasan memilih atau mengenal dua agama dari kedua orang tua		✓
5.	Ada tekanan atau penolakan dari masyarakat terhadap pasangan beda agama	✓	
6.	Pasangan menjalankan kehidupan sosial secara aktif meskipun berbeda agama	✓	

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana prosesi atau tradisi pernikahan Anda secara agama dan hukum?
2. Apa yang Anda pahami tentang perkawinan?
3. Pernahkah Anda mendengar tentang teologi agama-agama dan dialog beragama?
4. Apa yang Anda pahami tentang kesedian untuk belajar?
5. Apa yang Anda pahami tentang penghargaan terhadap nilai-nilai bersama?
6. Apa yang Anda pahami tentang Toleransi?
7. Adakah tantangan yang dihadapi, dan bagaimana cara mengatasinya sebagai pasangan beda agama?
8. Apa tanggapan Anda ketika mengetahui anggota keluarga menjalin hubungan dengan pasangan beda agama?
9. Bagaimana cara keluarga menyikapi tantangan perbedaan ini?
10. Bagaimana pandangan masyarakat Padang Sappa terhadap pasangan beda agama?
11. Apa peran aparat dusun dalam menjaga kerukunan dalam kasus seperti ini?
12. Pernahkah terjadi konflik dari pasangan beda agama ini?
13. Bagaimana pendekatan yang Anda lakukan jika ada pasangan beda agama datang meminta nasihat ketika sedang dalam pergumulan mengenai Rumah tangganya?
14. Adakah tantangan yang Anda lihat dalam pasangan beda agama dari perspektif kekristenan?
15. Apa tanggapan Anda tentang pasangan beda agama yang tinggal di lingkungan ini?